

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek peneliti. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Mulyana, 2002: 145) “metodologi merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. Selain itu, menurut Arikunto (2006: 160) bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Pengertian di atas menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan bersifat umum untuk mengkaji masalah dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yakni penelitian yang dilakukan secara mendalam, terperinci dan intensif terhadap suatu objek. Hal ini sejalan dengan pendapat yang kemukakan oleh Surachman (1982: 143) bahwa “studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus yang intensif dan rinci”. Adapun alasan penulis menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat riil, aktual dan kontekstual yang terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian.

Menurut Basrowi dan Suwardi (2008: 22) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik”. Pengertian di atas

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan bersifat umum untuk mengkaji masalah dalam suatu penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur atau tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pengamatan perilaku dan objek tertentu. Menurut Moleong (2000: 23) bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 15) yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) diaman peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Moleong (2010: 6) adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian tertentu di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dari data empiris dan pendekatan ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu permasalahan yang dikaji peneliti mengenai Tradisi Upacara Panjang Jimat Keraton Kasepuhan sebagai Aset Budaya Lokal Kota Cirebon dalam Pelestarian Budaya Bangsa dalam upaya pelestarian budaya bangsa, ini membutuhkan sejumlah data yang bersifat riil, aktual dan kontekstual yang terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu pendekatan kualitatif dirasa cukup tepat dalam melakukan penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 308) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Oleh karena itu, untuk memperoleh data sesuai dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih, maka digunakan beberapa macam teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dalam hal ini, observasi dimaksudkan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini, adalah upaya memaksimalkan kemampuan peneliti dalam mengkaji atau menganalisis suatu permasalahan dari

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai segi. Selain itu, menurut Basrowi dan Suwardi (2008: 101) bahwa “observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang sah dan handal (*valid dan reliable*) yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan dan pemusatan perhatian secara mendalam terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, untuk mengumpulkan data yang akurat sebagai bahan untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian.

2. Wawancara

Dalam suatu penelitian, untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan maka peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian. “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh” (Danial dan Wasriah, 2009: 71). Menurut pendapat Moleong (2010: 186) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dengan wawancara diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang sesuai dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, teknik wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi dari para responden

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi akurat yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang telah lazim digunakan. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut pendapat Arikunto (1998: 236) bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal, variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Danial (2009: 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, gambar dan sebagainya”. Sedangkan menurut Basowi dan Suwardi (2008: 158) “metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Pemilihan teknik ini dalam penelitian, karena banyak dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, manafsirkan dan memprediksi suatu objek atau keadaan. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara menganalisa data yang berupa data dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Jadi, studi dokumentasi dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian. Menurut Danial (2009: 80) “studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan peneliti”. Dalam hal ini peneliti akan memilih dan mempelajari buku-buku sumber dan sebagainya untuk mendapatkan data teoritis dan informasi yang akan mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan dari tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Proses pengolahan dan analisis data dapat dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan makna dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Data dari hasil observasi, wawancara terhadap nasumber (responden) menggunakan pedoman penyusunan wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur kemudian dikumpulkan dan disatukan, kemudian akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk mempermudah pengolahan dan analisis data agar menciptakan hasil yang akurat.

Ada beberapa kegiatan dalam pengolahan dan analisis data yakni meliputi: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2003: 129) yang terdiri atas reduksi data,

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

display data dan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga rangkaian teknik analisis tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) **Reduksi Data**

Reduksi data, yaitu proses analisa data dari lapangan dalam bentuk uraian atau laporan terperinci sebagai bahan mentah kemudian disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2) **Display Data**

Display data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh, penyajian data yang disusun secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memahami gambaran aspek yang diteliti.

3) **Kesimpulan/ Verifikasi**

Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna dari kata yang dikumpulkan, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya.

Dengan adanya proses pengolahan dan analisis data dengan menggunakan teknik diatas dalam penelitian ini, maka yang diharapkan adalah menemukan atau menghasilkan informasi atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Wilayah kajian penelitian ini di Keraton Kasepuhan Kelurahan Kasepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai latar penelitian disebabkan karena lokasi tersebut merupakan kota tempat dimana Keraton Kasepuhan berada. Beranjak dari sebuah teori, bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang penting kedudukannya di dalam penelitian. “Subjek penelitian adalah benda, hal orang atau tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat” (Arikunto, 2009: 152). Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uraian di atas dirasa menarik untuk melakukan penelitian secara lebih dalam pada lokasi tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala DISBUDPAR Kota Cirebon yang menjadi aparat pemerintahan yang memiliki kebijakan dalam melestarikan aset budaya Keraton Kasepuhan,
- 2) Camat Lemahwungkuk, sebagai aparat pemerintahan yang memiliki kebijakan serta yang bersosialisasi dengan masyarakat setempat,
- 3) Kepala Desa/ Kelurahan Kasepuhan, sebagai pemimpin masyarakat yang langsung bersosialisasi dengan masyarakat setempat,
- 4) Sultan dan kerabat Keraton Kasepuhan serta abdi dalem keraton, yang mengetahui seluk beluk Keraton Kasepuhan.
- 5) Warga Masyarakat di sekitar Keraton Kasepuhan, sebagai masyarakat yang besinggungan langsung dengan Keraton Kasepuhan.

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Pengujian dan Keabsahan Data

Sugiyono (2009: 366) mengemukakan bahwa “untuk keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *trasferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reliabilitas), dan *konfirmabilitas* (objektifitas).

1. Credibility (Validitas Internal)

Sugiyono (2009: 368) mengatakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan melakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check”.

2. Memperpanjang Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Apabila ada data yang tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam, sehingga diperoleh data yang sebenarnya. Perpanjangan pengamatan ini peneliti lakukan untuk memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data.

3. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terkadang peneliti selalu dihindangi rasa malas atau jenuh, untuk mengatasi hal tersebut peneliti meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan tekad serta tetap menjaga semangat dengan cara

sering bertanya dan sharing dengan orang-orang yang dianggap dapat memberikan motivasi. Hal tersebut dilakukan peneliti agar dapat melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan.

4. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2009: 374) mengatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap sumber yaitu kepala DISBUDPAR Kota Cirebon, Camat Lemahwungkuk, Pemerintah Desa/ Kelurahan Kasepuhan, Penjaga Keraton Kasepuhan/Abdi Dalem Keraton, dan masyarakat sekitar Keraton Kasepuhan yang akan dilakukan dengan cara mengkombinasikan teknik wawancara dan observasi.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono, 2009: 374). Tujuan dari analisis kasus negatif ini adalah untuk mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan. Dengan adanya data yang berbeda yang ditemukan di lapangan, peneliti dapat lebih mendalami kasus tersebut dengan cara menganalisis disesuaikan dengan teori yang digunakan.

6. Menggunakan Referensi yang cukup

Yang dimaksud dengan menggunakan referensi yang cukup adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 375). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman dan wawancara dengan subjek penelitian, foto-

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat keabsahan yang tinggi.

7. Member Check

Menurut Sugiyono (2009: 375) bahwa "*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data". Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* kepada semua sumber data dengan tujuan memperoleh pendalaman keabsahan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian.

8. Transferability (Validitas Eksternal)

Berkenaan dengan *trasferability*, Sugiyono (2009: 376) mengemukakan bahwa:

Trasferability merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus memberikan uraian yang terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

9. Dependability (Reliabilitas)

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berkenaan dengan *dependability* (reliabilitas), Affifudin dan Ahmad Saebani (2009: 145) mengemukakan bahwa:

Reliabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan. Dalam penelitian kualitatif reliabilitas mengacu pada kemungkinan penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian kembali dilakukan dalam subjek yang sama, yang menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara berkesinambungan oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya peneliti dapat menunjukkan hasil aktifitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian dimulai dari menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

10. Confirmability

Berkenaan dengan *confirmability*, menurut Sugiyono (2008: 377) bahwa:

Pengujian konfirmabiliti dalam penelitian disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi *confirmability*.

Mengenai *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

F. Tahap Penelitian

Menurut Moleong (1991) ada empat tahap dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap pra penelitian atau tahap sebelum ke lapangan, dalam tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
- 2) Tahap penelitian atau tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang ada pada Tradisi Upacara Panjang Jimat Keraton Kasepuhan sebagai Aset Budaya Lokal Pemerintah Kota Cirebon.
- 3) Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, studi literatur maupun wawancara mendalam dengan para responden. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

- 4) Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan laporan

G. Instrumen Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Moleong, 2007; Nasution, 2003; Sugiyono, 2009). Yang dalam hal ini peneliti disebut sebagai “*key instrument*” atau alat penelitian utama (Nasution, 2003: 9). Berkaitan dengan hal tersebut, Nasutionpun menambahkan bahwa peneliti mengadakan pengamatan sendiri atau wawancara tak terstruktur. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti test tau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Berbeda dengan pendapat Sugiyono (2009: 60) berpendapat bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Beliau menyebutnya dengan “*the researcher is the key instrument*”. Dalam hal instrumen penelitian kualitatif Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2009: 60) menyatakan bahwa:

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human, we shall the other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is initial and mainstay. But the human interest has been used extensively in earlier stages of inquiry. So that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced.

Instrumen pilihan dalam penelitian naturalistik adalah manusia, kita mengetahui bahwa bentuk-bentuk lain dari instrumentasi dapat digunakan pada tahap berikutnya dari sebugah penelitian, dan manusia menjadi andalan awal yang berkelanjutan. Tapi kepentingan manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal penelitian. Sehingga instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki hasil.

Selanjutnya Nasution (2003: 55) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Berdasarkan hal di atas maka Sugiyono (2009: 61) menegaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *ground tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian itu adalah peneliti itu sendiri, ketika pada awalnya permasalahan belum jelas, tetapi ketika fokus permasalahan menjadi

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jelas maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian, dapat berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara ke beberapa sumber penenelitian.

Walaupun yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri namun peneliti juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Menurut Sugiyono (2009: 59) mengenai validasi tersebut adalah “validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

Menurut Arikunto (2009: 101) bahwa:

Instrumen penelitian yang diartikan sebagai “alat bantu” merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questioner*), daftar cocok (*checklist*), *interview guide* atau *interview schedule*, lembar pengamatan panduan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut ‘tes’ saja, inventori (*inventory*), skala (*scale*) dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri. Namun agar fokus masalah menjadi lebih jelas, maka didukung oleh observasi dan wawancara. Hasil observasi menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang selanjutnya memerlukan data berupa penjelasan. Penjelasan tersebut diperoleh dengan proses wawancara sehingga akan didapatkan data yang otentik gun memperjelas temuan-temuan yang ada di lapangan.

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



H. Jadwal Penelitian

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan												
2.	Observasi awal												
3.	Pengurusan administrasi penelitian												
4.	Pelaksanaan Penelitian												
5.	Observasi ke masyarakat												
6.	Wawancara mendalam terhadap responden												
7.	Pengolahan dan analisis data												
8.	Pembuatan laporan akhir penelitian												

Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Elis Mayangsari, 2014

Tradisi upacara panjang jimat keraton kasepuhan sebagai aset budaya lokal kota
Cirebon dalam pelestarian budaya bangsa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu